

Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Dalam Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara

Liza Aulia Saputri^{1)*}, Rita Herlina¹⁾, Halimah¹⁾

¹ Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak

* Correspondence: lizaauliasaputri308@gmail.com

Abstrak. Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan salah satunya dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan dalam menyikat gigi pada siswa/i kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan rancangan *one group pre-post test design*. Sampel yang digunakan berjumlah 34 siswa pada kelas 2B SDN 09 Pontianak Utara, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Hasil dari uji *Wilcoxon* menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 8,68 dan rata-rata *posttest* adalah 13,68 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 5. Ada peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi siswa/i sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penyuluhan dengan media boneka tangan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas 2B SDN 09 Pontianak Utara.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penyuluhan, Boneka tangan

Abstract. Lack of knowledge about dental and oral hygiene is one of the reasons why children ignore dental and oral health problems. Efforts to prevent the occurrence of dental and oral diseases are necessary to conduct early dental health education for school children. One of the media that can be used in counseling is using hand puppet media. The purpose of this study was to determine the effect of counseling with hand puppet media on knowledge in brushing teeth in grade 2 students of SDN 09 Pontianak Utara. The method used in this research is a quasi-experimental method, with a one group pre-post test design. The sample used was 34 students in class 2B SDN 09 North Pontianak, with sampling using random sampling technique. The results of the Wilcoxon test showed an average pretest score of 8,68 and an average posttest of 13,68 with a *p value* of $0.000 < 0.05$. The increase in the average pretest and posttest was 5. There is an increase in knowledge about brushing students' teeth before and after being given counseling using hand puppet media. The conclusion of this research is that counseling using hand puppet media has an effect on knowledge about brushing teeth in class 2B students of SDN 09 North Pontianak.

Keywords :

Knowledge, Counseling, Hand Puppet

1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi [Notoatmodjo (2012) dalam Nurmalasari et al., (2021)]. Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena menurut *World Health Organization (WHO)* masalah gigi yang umum ditemukan dimasyarakat adalah karies dan penyakit periodontal. Di seluruh dunia, ditemukan 60-90% pada anak-anak sekolah dan hampir 100% pada dewasa memiliki karies, serta 15-20% pada orang dewasa setengah baya (35- 44 tahun) mengalami penyakit periodontal parah yang dapat mengakibatkan kehilangan gigi (Handayani dkk., 2018).

Pemeliharaan kebersihan mulut untuk menghindari kerusakan gigi dan penyakit gusi adalah menyikat gigi. Perilaku kesehatan gigi pada masyarakat salah satunya dapat diukur melalui kebiasaan menyikat gigi (Andriany dkk., 2016). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mayoritas penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Jika berdasarkan kelompok umur, persentase perilaku menyikat gigi yang baik untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 93,2% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Gede, et. al. (2013), pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Hanif & Prasko, 2018). Upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit. Penyuluhan merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran (Asridiana, 2017). Penyuluhan kesehatan gigi memegang peranan penting di sekolah terutama untuk meningkatkan kesadaran para murid dalam menjaga giginya agar bertahan lama (Arsyad, 2018).

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan salah satunya dengan menggunakan media boneka tangan (Situmorang, 2019). Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Hanif & Prasko, 2018).

Sekolah Dasar Negeri 09 merupakan salah satu sekolah yang berada di Jalan Parit Nanas, Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. SDN 09 Pontianak Utara memiliki siswa berjumlah 392, 14 guru, serta 3 staf sekolah. Pada penelitian ini, peneliti memilih SDN 09 Pontianak Utara karena permasalahan umum tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa dan siswi SDN 09 Pontianak Utara. Dari data PKL di SDN 09 Pontianak Utara bahwa pada siswa kelas 2B terdapat 85% siswa yang masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dari survey awal yang dilakukan peneliti di SDN 09 Pontianak Utara, didapatkan juga minimnya media promosi kesehatan gigi disekolah tersebut. Menurut Astoeti (2006), materi (pengetahuan) yang diberikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kelas, murid kelas 1 - 2 yang berumur 6 ± 7 tahun, pola berpikirnya masih dipengaruhi fantasi menjadi kenyataan, materi penyuluhan yang diberikan adalah bentuk gigi dan waktu menyikat gigi. Berdasarkan uraian diatas membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan memberikan penyuluhan dengan media boneka tangan di SDN 09 Pontianak Utara dengan harapan supaya ada peningkatan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan rancangan *one group pre-post test design* yaitu melakukan perlakuan atau intervensi yang sama kepada suatu kelompok sampel dengan membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan (Samjaji dkk, 2016).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara yang berjumlah 99 siswa yang terdiri dari kelas II A 32 siswa, kelas II B 34 siswa, kelas II C 33 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan undian (Idrus, 2009). Hasil yang didapatkan adalah kelas II B dengan jumlah 34 siswa.

3. Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 52,9% dan perempuan sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 47,1%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Total	34	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 52,9% dan perempuan sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 47,1%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
7	22	64,7
8	10	29,4
9	1	2,9
10	1	2,9
Total	34	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa golongan usia responden yang paling banyak yaitu berusia 7 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 64,7 %.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan

Kategori	F	%
Baik	9	26,5
Cukup	6	17,6
Kurang	19	55,9
Total	34	100,0

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan kriteria baik 9 responden (26,5%), dengan kriteria cukup sebanyak 6 responden (17,6%), dan dengan kriteria kurang sebanyak 19 responden (55,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan

Kategori	F	%
Baik	28	82,4
Cukup	6	17,6
Kurang	0	0,0
Total	34	100,0

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden tentang menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan kriteria baik sebanyak 28 responden (82,4%) dan kriteria cukup sebanyak 6 responden (17,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan

	Rata-rata
Pengetahuan awal	8,68
Pengetahuan akhir	13,68

Sumber : data primer, 2022

Dari tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum penyuluhan dengan media boneka tangan yaitu 8,68 dan setelah penyuluhan dengan media boneka tangan yaitu sebesar 13,68.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan

		Usia (tahun)				Total %
		7 %	8 %	9 %	10 %	
Pengetahuan Awal	Baik	14,7	11,8	0,0	0,0	26,5
	Cukup	8,8	5,9	2,9	0,0	17,6
	Kurang	41,2	11,8	0,0	2,9	55,9
Pengetahuan Akhir	Baik	50,0	29,4	2,9	0,0	82,4
	Cukup	14,7	0,0	0,0	2,9	17,6
	Kurang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total		64,7	29,4	2,9	2,9	100,0

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa pengetahuan awal sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan kriteria baik sebanyak 14,7% dengan usia 7 tahun, 11,8% dengan usia 8 tahun, 2,9% dengan usia 9 tahun, dan 0,0% dengan usia 10 tahun, kemudian pada kriteria cukup sebanyak 8,8% dengan usia 7 tahun, 5,9% dengan usia 8 tahun, 2,9% dengan usia 9 tahun, dan 0,0 dengan usia 10 tahun, dan pada kriteria kurang sebanyak 41,2% dengan usia 7 tahun, 11,8 dengan usia 8 tahun, 0,0% dengan usia 9 tahun, dan 2,9% usia 10 tahun. Kemudian setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan diperoleh pengetahuan akhir dengan kriteria baik sebanyak 50,0% dengan usia 7 tahun, 29,4% dengan usia 8 tahun, 2,9% dengan usia 9 tahun, dan 0,0% dengan usia 10 tahun, pada kriteria cukup sebanyak 14,7% dengan usia 7 tahun, 0,0% usia 8 tahun, 0,0% dengan usia 9 tahun, dan 2,9% dengan usia 10 tahun, dan pada kriteria kurang sebanyak 0,0% dengan usia 7 tahun, 0,0% dengan usia 8 tahun, 0,0% dengan usia 9 tahun, dan 2,9% dengan usia 10 tahun

Tabel 7 Hasil Uji *Wilcoxon* Sebelum dan Setelah Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan

	n	Mean	P value
Sebelum penyuluhan media boneka tangan	34	8,68	0,000
Setelah penyuluhan media boneka tangan	34	13,68	

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan siswa/I sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan sebesar 8,68 kemudian meningkat menjadi 13,68 setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan hasil skor *P-value* sebesar 0,000 yang artinya $<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/I kelas 2B SDN Pontianak Utara.

4. Pembahasan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat menurunkan populasi tingkat karies yang terjadi pada anak-anak (Macnab, 2015). Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Chapman & Felton, 2021).

Media tangan sebagai sarana penyuluhan memiliki banyak kelebihan yaitu anak sekolah dasar pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Selain itu, anak-anak juga dapat terlibat dalam pertunjukan boneka tangan tersebut, bahkan dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak (Dewi, 2017).

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 34 orang Siswa/I kelas 2B SDN 09 Pontianak Utara. Dari seluruh siswa diberikan perlakuan yang sama, sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media boneka tangan. Dari hasil penelitian awal pada analisis univariat yang telah dilakukan didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan adalah kriteria baik 9 responden (26,5%), cukup 6 responden (17,6%), dan kurang 19 responden (55,9%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik sebanyak 28 responden (82,4%) dan kriteria cukup 6 responden (17,6%) dan kurang 0 responden (0,0%). Pada hal ini terjadi peningkatan pada kriteria baik yang sebelumnya 9 responden menjadi 28 responden. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh pemberian penyuluhan menggunakan media boneka tangan dengan metode bercerita dan dibantu oleh demonstrasi phantom gigi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang relatif lebih mudah dipahami oleh siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga dapat meningkatkan hasil pengetahuan siswa. Media boneka tangan juga dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah pada saat pelaksanaan penyuluhan dengan media boneka tangan berlangsung, posisi peneliti saat penyampaian materi kurang tepat yaitu berada dibalik meja sehingga peneliti tidak dapat melihat reaksi serta ekspresi yang ditunjukkan oleh responden. Dari kekurangan diatas bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penyuluhan media boneka tangan menggunakan metode bercerita dengan cara memilih posisi yang tepat agar dapat melihat langsung reaksi serta ekspresi responden.

Data yang diperoleh setelah uji normalitas menunjukkan hasil yang tidak normal, sehingga peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan siswa/I sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan sebesar 8,68 kemudian meningkat menjadi 13,68 setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan, dengan nilai *p value* (0,000). Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media boneka tangan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan dengan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/I SDN 09 Pontianak Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fastabiqul Hanif tahun 2018 dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar (Hanif & Prasko, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Firman 2019, dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak tentang menggosok gigi antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan (Firman, 2019). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu didapatkan juga hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka tangan terhadap retensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-8 tahun (Nurhuda et al., 2021).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan dalam menyikat gigi pada siswa kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/I kelas 2B SDN 09 Pontianak Utara. Hasil rata-rata pengetahuan siswa/I kelas 2B SDN 09 Pontianak Utara tentang menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan dengan skor sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 8,68 meningkat menjadi 13,68 setelah diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan.

Daftar Pustaka

Andriany, P., Novita, C. F., & Aqmaliya, S. (2016). Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Syiah Kuala Dentistry*

Society, 1(1), 65–72.

- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV Dan V SD. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1), 61–72.
- Asridiana. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Media Kesehatan Gigi*, 135(January 2006), 989–1011.
- Astoeti, T. E. (2006). Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Chapman, A., & Felton, S. H. (2021). *Basic Guide to Oral Health Education And Promotion*. John Wiley & Sons.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Dewi, T. P. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Usia 9-10 Tahun Di SDN Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Firman, F. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Media Video Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Menggosok Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 36 Dan Sdn 30 Pontianak Selatan Tahun 2019*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Handayani, D. M., Sukrama, I. D. M., & Rahaswanti, L. W. A. (2018). Perbandingan Indeks Plak Setelah Konsumsi Buah Apel Fuji (Malus pumila) dan Buah Apel Manalagi (Malus sylvestris mill) Pada Anak Usia 9 dan 10 Tahun di SD Negeri 1 Dalung. *Bali Dental Journal*, 2(1), 54–58.
- Hanif, F., & Prasko. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 1–6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. In *Pusdatin Kemenkes RI*.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- KK, Y. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMA Negeri 9 Manado. *E-GiGi*, 1(2).
- Macnab, A. J. (2015). Children's Oral Health: The Opportunity For Improvement Using The WHO Health Promoting School Model. *Advances in Public Health*, 2015.
- Nurhuda, G. A., Rahman, W. A., & Said, F. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Retensi Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Min 14 Banjar Martapura. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 2(2), 73–78.
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3), 416–424.
- Samjaji, Miko, H., Suminar, L. R., & Pringadi, J. (2016). Pengaruh Penyuluhan Media Tiga Dimensi Pada Pengguna Siwak Modifikasi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Santri Di Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Kuningan. *Indonesian Oral Health Journal*, 38–42.
- Situmorang, A. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja*. 7–59.